

ALIH KODE DAN CAMPUR KODE PADA FILM ROMEO & JULIET KARYA ANDIBACHTIAR YUSUF

Nasrul Bagus Fajriansyah¹, Dede Sopianda², Cucu Kartini³

¹²³Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi Bandung

¹nasrulbagusf@gmail.com, ²dsopianda@gmail.com, ³cucukartini03@gmail.com

Abstract

The purpose of this article is to analyze the language that used in Romeo and Juliet movie by Andibachtiar Yusuf with switching code and mixing code. Analyzing the form of switching code and mixing code on the dialogue of Romeo and Juliet movie by Andibachtiar Yusuf. Language is a tool of communication or a tool of interaction that only human can have, therefore its defined as communication between humans, characterized by the use of spoken or random symbols (arbitrary) in the sense that has been received. The method of this research is descriptive qualitative method. It means that this research analyzing the data and the result of the data is present in the descriptive. From the analysis, there are five language that used in Romeo and Juliet movie, includes English, Indonesian, Sundanese, Javanese and Betawi. Moreover, the researcher could find phrases that are switching code and mixing code. There are five switching code and eighteen mixing code.

Keywords: *Switching Code, Mixing Code, Romeo and Juliet*

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis bahasa yang digunakan dalam film Romeo & Juliet Karya Andibachtiar Yusuf dengan alih kode dan campur kode. Menganalisis wujud alih kode dan campur kode pada dialog Film Romeo & Juliet karya Andibachtiar Yusuf. Bahasa adalah sebagai alat komunikasi atau alat interaksi yang hanya dimiliki manusia, oleh karena itu didefinisikan sebagai komunikasi antar manusia, yang dicirikan dengan penggunaan simbol-simbol lisan atau tulis secara acak (arbitrer) sesuai makna yang telah yang telah diterima. Metode yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah metode deskriptif kualitatif yang artinya yaitu penelitian ini menganalisis data dan hasil datanya berbentuk deskripsi. Dari analisis tersebut terdapat lima bahasa yang digunakan dalam film Romeo & Juliet antara lain bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Inggris, bahasa Jawa dan bahasa Betawi, selain itu dapat menemukan ungkapan-ungkapan yang merupakan alih kode dan campur kode. Ada lima alih kode dan ada delapan belas campur kode.

Kata Kunci: *Alih Kode, Campur Kode, Romeo & Juliet*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah kemampuan yang hanya dimiliki umat manusia dalam berkomunikasi. Bahasa juga merupakan alat untuk menunjukkan identitas seseorang dan mencerminkan pola pikir suatu masyarakat. Sebuah bahasa tidak akan terlepas dari kehidupan bermasyarakat, dalam melakukan interaksi maupun berkomunikasi sehari-hari. Bahasa adalah ungkapan ide dan pemikiran manusia secara lisan untuk berinteraksi. Hal ini sependapat dengan bahasa adalah sebuah sistem simbol lisan yang arbiter yang digunakan oleh masyarakat untuk berinteraksi dan berkomunikasi berlandaskan pada budaya yang mereka miliki bersama (Djardjowidjojo 2010, hlm.10). (Chaer & Agustina 2010, hlm.11) mengungkapkan bahwa bahasa itu bersifat

dinamis, tidak terlepas dari berbagai kemungkinan perubahan yang sewaktu-waktu dapat terjadi. (Chaer & Agustina 2010, hlm.11) bahasa adalah sebuah sistem, artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Perubahan itu dapat terjadi kapan saja. Bahasa sebagai sistem lambang, membedakan adanya tiga macam kajian bahasa berkenaan dengan semantik, jika fokus perhatian diarahkan pada disebut sintaktik, dan kalau fokus perhatian diarahkan pada hubungan antara lambang dengan para penuturnya disebut pragmatik.

Bahasa adalah ungkapan ide dan pemikiran manusia secara lisan untuk berinteraksi, sesungguhnya manusia mempunyai alat komunikasi yang paling baik dan sempurna, dibandingkan dengan alat-alat komunikasi lainnya. Sehingga dalam bahasa terdapat permasalahan dalam penggunaan bahasa yaitu alih kode dan campur kode. Alih kode maupun campur kode sering dibahas dalam pembahasan materi sosiolinguistik.

Sosiolinguistik adalah kajian ilmu antar sosiologi dan linguistik. Untuk memahami sosiolinguistik, haruslah tahu terlebih dahulu apa yang maksud dengan sosiologi dan linguistik. Sosiologi adalah kajian ilmiah dan objektif tentang proses sosial manusia dalam bermasyarakat. Sedangkan linguistik adalah ilmu yang mengkaji atau mempelajari tentang bahasa. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sosiolinguistik adalah ilmu yang mempelajari bahasa manusia dalam bermasyarakat atau bersosial.

Cabang ilmu dalam sosiolinguistik pada permasalahan ini mengambil alih kode dan campur kode. Alih kode adalah pengalihan suatu bahasa pertama ke bahasa kedua karena adanya penutur pertama dan penutur kedua menggunakan bahasa pertama ketika penutur ke tiga datang menggunakan bahasa ke dua hal ini senda dengan. Alih kode dalam (Rulyadi, Rohmadi, & Sulistyio 2014, hlm. 29) menurut Suwandi, dalam sebuah percakapan dapat terjadi ketika seorang penutur menggunakan satu bahasa dan mitra mitra tuturnya menjawab dengan bahasa lain. Alih kode dalam (Marni 2016, hlm.6) menurut Appel (Chaer & Agustina 2010, hlm.107) mendefinisikan alih kode sebagai gejala peralihan pemakaian bahasa karena berubahnya situasi. Selanjutnya Hymes (Chaer & Agustina 2010, hlm.107) menyatakan alih kode bukan hanya terjadi anatara bahasa, tetapi terjadi juga antara ragam-ragam atau gaya-gaya yang terdapat dalam suatu bahasa. Jadi, merupakan gejala saling kebergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual.

Campur kode adalah pemakaian bahasa yang lebih dari satu bahasa pada percakapan seseorang dalam keadaan santai atau tidak formal. Hal ini pun senada dengan Campur kode menurut Subyakto (Suwandi 2010, hlm.87) mengatakan bahwa campur kode adalah pemakaian bahasa yang tidak hanya menggunakan satu bahasa secara santai antara orang-orang yang kita kenal dengan akrab. (Purwati, Rosdiani, Lestari, & Firmansyah, 2018) Dalam situasi yang santai dapat dengan bebas berbahasa mencampurkan ragam bahasa sekaligus, khususnya apabila terdapat macam-macam istilah yang tidak dapat dituturkan dalam bahasa lain.

Dalam hal ini penutur menyelipkan unsur-unsur bahasa lain ketika sedang memakai bahasa tertentu. Penelitian kali ini maka penulis menganalisis alih kode dan campur kode pada film *Romeo & Juliet* karya Andibactiar Yusuf. Sehingga penulis maupun pembaca dapat mengetahui dan menambahkan bahasa apa saja yang digunakan pada saat terjadinya alih kode dan campur kode pada film tersebut.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif, pada metode ini mendeskripsikan hasil penelitian yang sedang dianalisis dengan cara mengumpulkan data secara objektif. Hal ini senada dengan (Sugiyono 2014, hlm.1) bahwa metode kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian adalah sebagai kunci, pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* dari pada *generalisasi*.

Adapun tambahnya Metode deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang tujuannya untuk menggambarkan realitas sosial dan fenomena-fenomena yang ada dimasyarakat secara utuh yang menjadi subjek penelitian sehingga tergambaran ciri, karakter, sifat, dan model dari fenomena tersebut. (Sanjaya 2013, hlm.7)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tokoh Penggunaan Alih Kode dan Campur Kode

Nama Pemeran	Alih Kode	Campur Kode	Menit	Jumlah
Rangga	0	2	15:44 35:32	2
Dessy	1	3	28:28 04:51 15:35 16:00	4
Kang Parman	3	0	14:40 29:15 47:48	3
Ibu Dessy	1	2	28:28 28:55 30:25	3
Agus	0	5	01:30 11:08 13:45 35:32 46:30	5
Yuli	0	2	01:08:29 01:22:28	2
Teman Arema	0	1	01:08:38	1
Teman The Jak	0	1	32:00	1
Debul	0	1	01:25:11	1
Teman perempuan	0	1	20:30	1
Jumlah	5	18	01:46:50	23

Pembahasan

Hasil penelitian pada film *Romeo dan Juliet* karya Adibachtiar Yusuf terdapat lima bahasa yang dipakai pada film tersebut, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Inggris, bahasa Jawa dan bahasa Betawi. Dari lima bahasa tersebut, bahasa Sunda dan bahasa Indonesialah yang lebih dominan digunakan pada percakapan difilm itu. Dominasi bahasa tersebut terjadi karena latar tempat difilm ini berada di kawasan Bandung yang notabennya bahasa yang digunakan adalah bahasa Sunda. Ada pun bahasa lain yang digunakan hanya ada di beberapa adegan tertentu, bahasa Jawa digunakan hanya ketika lokasi pengambilan gambarnya berlatar di kota Malang, sedangkan bahasa Inggris dan Betawi digunakan karena mayoritas pemeran dari film tersebut merupakan kaum muda yang selalu ingin terlihat keren dengan mencampuradukan beberapa bahasa sekaligus. Hal itu yang membuat film ini banyak

menggunakan bahasa, sehingga besar kemungkinan terjadinya potensi alih kode dan campur kode.

Alih kode pada dialog film *Romeo & Juliet* karya Andibactiar Yusuf

1. Menit 14:40 dialog Parman kepada Dessy dan teman laki-lakinya
“Kampus kampus biasana ge sorangan
Awas kalau sampai adik saya lecet-lecet”
Alih kode pada dialog tersebut merupakan perpindahan dari bahasa ke satu yaitu bahasa Sunda ke bahasa ke dua yaitu bahasa Indonesia.
2. Menit 28:28 dialog Ibu Dessy, Dessy dan Rangga
“Ibu ngantosan nepi ka enjing, kan kamarin teh nyariosna bade bulak balik”
“Iya ibu Dessy teh semalem udah telpon, kemaren teh belum selesai Ibu ini kenalin temen desi dari Jakarta”
“Rangga bu”
Alih kode pada dialog tersebut merupakan perpindahan dari bahasa ke satu yaitu bahasa Sunda ke bahasa ke dua yaitu bahasa Indonesia.
3. Menit 29:15 dialog Parman kepada Dessy dan Rangga
“Jigana mah lain the jek yeuh, yakan? Bukan the Jackkan?”
Alih kode pada dialog tersebut merupakan perpindahan dari bahasa ke satu yaitu bahasa Sunda ke bahasa ke dua yaitu bahasa Indonesia.
4. Menit 47:48 dialog Parman kepada Rangga
“Datang sekali lagi aing bunuh!”
“Ulah nepi budak eta nincak deui tanah ieu!”
“Hargaan aing kabeh, pergi anjing kalau kamu ga mau mati sekarang!”
Alih kode pada dialog tersebut merupakan perpindahan dari bahasa ke satu yaitu bahasa Sunda ke bahasa ke dua yaitu bahasa Indonesia.

Campur kode pada dialog film *Romeo & Juliet* Karya Andibactiar Yusuf

1. Menit 01:30 dialog Agus kepada Rangga
“Kepercayaan *you* tuh yang bikin *you* bermusuhan, *you* semua aman-aman maen, *you* liat dong otak *you* coba!”
Campur kode pada dialog tersebut terjuju pada kata *you* yang merupakan bahasa Inggris pada saat berdialog bahasa Indonesia.
2. Menit 04:51 dialog Dessy kepada teman 1 dan teman 2
“Mata nateh pas ngeliat aku iya, tuh gimana gitu tapi orangnya teh uyeuh, orangnya teh uyeuh tapi matana itu urang teu bisa poho”
Campur kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.
3. Menit 11:08 dialog Agus kepada Rangga
“*You* ngajak lompat sebelahan sama api, payah *you*”
Campur kode pada dialog tersebut terjuju pada kata *you* yang merupakan bahasa Inggris pada saat berdialog bahasa Indonesia.
4. Menit 13.45 dialog Agus kepada Rangga
“*You* ngertilah”
Campur kode pada dialog tersebut terjuju pada kata *you* yang merupakan bahasa Inggris pada saat berdialog bahasa Indonesia.

5. Menit 15:35 dialog Dessy ke Temen
“Kamu teh udah teleponin anak anak?”
Campur kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.
6. Menit 15:44 dialog Rangga kepada Agus
“Jangan gila *you*”
Campur kode pada dialog tersebut terjuju pada kata *you* yang merupakan bahasa Inggris pada saat berdialog bahasa Indonesia.
7. Menit 16:00 dialog Dessy kepada teman perempuan
“Eh sama siapa, eci teh mana?”
Campur kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.
8. Menit 20:30 dialog teman perempuan, Dessy dan teman laki-laki
“Kenapa cengar-cengir?”
“Henteu”
Campur kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.
9. Menit 28:55 dialog Ibu Dessy kepada Rangga
“Mangga atuh calik duduk duduk”
Campur kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.
10. Menit 30:25 dialog Ibu Dessy kepada Rangga
“Enggal-enggalan, mau kemana?”
Campur kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.
11. Menit 32:00 dialog Teman the jak 1 kepada Debul dan Rangga
“Punten a, pantannya naikin dikit”
Campur kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa Indonesia dan bahasa Sunda.
12. Menit 35:32 dialog Agus dan Rangga
“Yoo kita go home”
“one on one lu sama gua”
“Pake acara one on one lagi”
Campur kode pada dialog tersebut terjuju pada kalimat *one on one* dan kalimat *go home* yang merupakan bahasa Inggris pada saat berdialog bahasa Indonesia.
13. Menit 46:30 dialog Agus kepada Rangga
“What ke Bandung, ngapain you ke bandung?”
Campur kode pada dialog tersebut tertuju pada kata *what* dan kata *you* yang merupakan bahasa Inggris pada saat berdialog bahasa Indonesia.
14. Menit 01:08:29 Yuli kepada Rangga dan teman-teman Arema
“Married, tau gak?”
Campur kode pada dialog tersebut tertuju pada kata *married* yang merupakan bahasa Inggris pada saat berdialog bahasa Indonesia.
15. Menit 01:08:38 teman Arema kepada Rangga
“Ndi fotonya?”
Campur kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.
16. Menit 01:22:28 dialog Yuli kepada Rangga
“Koe tenan ndi?”

“Istriku Yul”

Campur kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu dialog yaitu campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

17. Menit 01:25:11 Debul kepada teman-teman the Jak

“Ni enam kosng nih”

“Kaga kaga kaga”

Campur kode pada dialog tersebut merupakan campuran dua bahasa dalam satu kalimat yaitu campuran bahasa Indonesia dan bahasa Jawa.

Pembahasan film *Romeo & Juliet* diatas menunjukkan terjadinya alih kode dan campur kode oleh beberapa tokoh didalam adeganya. Jika dijumlahkan alih kode dan campur kode dalam film ini yaitu berjumlah 23 kali dari 01:46:50 durasi film. Jumlah tersebut dibagi 5 kali alih kode dan 18 kali campur kode. Data tersebut terhitung cukup banyak jika dibandingkan dengan film-film pada umumnya. Hal tersebutlah yang membuat kami tertarik untuk meneliti film ini.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa alih kode dan campur kode dapat terjadi karena beberapa faktor diantaranya: penutur dan mitra tutur, kehadiran penutur ketiga, latar tempat, latar belakang Pendidikan, situasi, peristiwa, sosial, budaya, perkembangan jaman dan lain-lain. Film *Romeo & Juliet* menggunakan lima bahasa dalam dialognya yaitu, bahasa Indonesia, bahasa Sunda, bahasa Inggris, bahasa Jawa dan bahasa Betawi. Penggunaan beberapa bahasa tersebutlah yang memicu terjadinya alih kode dan campur kode. Alih kode yang terjadi pada film ini salah satunya perpindahan bahasa sunda ke dalam bahasa Indonesia yang disebabkan datangnya pihak ketiga yang tidak memahami bahasa Sunda karena faktor budaya dan sosial yang berbeda, sehingga penutur pertama dan kedua mengalihkan bahasanya ke bahasa kedua. Sedangkan, campur kode dapat dilihat contohnya di beberapa adegan yang mencampurkan antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia dengan bahasa Sunda, bahasa Indonesia dengan bahasa Betawi, serta bahasa Indonesia dengan bahasa Jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djardjowidjojo, S. (2010). *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

- Marni, W. O. (2016). Campur Kode dan Alih Kode dalam Peristiwa Jual Beli di Pasar Labuan Tobelo Kecamatan Wakorumba Utara Kabupaten Buton Utara. *Jurnal Bastra*, 2(1).
- Purwati, P., Rosdiani, R., Lestari, R. D., & Firmansyah, D. (2018). Menganalisis Gaya Bahasa Metafora dalam Novel “Laskar Pelangi” Karya Andrea Hirata. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 1(3), 291–302. <https://doi.org/10.22460/P.V1I3P%P.598>
- Rulyadi, Rohmadi, M., & Sulistyono, E. T. (2014). Alih Kode dan Campur Kode dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA. *Jurnal Paedagogia*, 17(1), 27–39.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suwandi, S. (2010). *Serba Linguistik (Mengupas Pelbagai Praktik Bahasa)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.